



Kundha Kabudayan Kota Jogja Gelar Perayaan Warisan Budaya Wayang dan Batik

Rumaket Pelaku Seni Budaya dengan Masyarakat

Sebagai kota budaya, Kota Jogja memiliki banyak potensi seni budaya. Di antaranya wayang dan batik. Banyak warganya pun yang menjadikannya sebagai aktivitas berkesenian. Bahkan mendatangkan hasil ekonomi.

SEMANGAT itu diwujudkan Kundha Kabudayan atau Dinas Kebudayaan Kota Jogja dengan menggelar perayaan warisan budaya tak benda berupa wayang dan batik dengan tajuk "Rumaket" pada 25-27

September 2021 di gedung pameran temporer Museum Sonobudoyo, Jogja.

Pembukaan Rumaket dilaksanakan pada Minggu sore (26/9) dengan Pemotongan buntal oleh Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) dan Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Restu Gunawan. Hadir dalam kegiatan tersebut Kepala Kundha Kabudayan Kota Jogja beserta jajarannya, Seniman dan para pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan rumaket.

Kepala Kundha Kabudayan Kota Jogja Yeti Martanti mengutarakan, kata rumaket yang berarti *sumanak*



PEMBUKAAN ACARA: Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi didampingi Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Kemendikbudristek Restu Gunawan dan Kepala Kundha Kabudayan Kota Jogja Yeti Martanti membuka acara di Museum Sonobudoyo, Minggu (26/9).

banget atau seperti saudara mengandung maksud kegiatan ini merupakan wadah pertemuan yang *sumanak banget* antara pelaku seni budaya dengan masyarakatnya. "Rumaket antara batik dengan pemakainya, rumaket antara dalang wayang dengan penggemarnya yang akan menjadikan hubungan timbal balik antar pihak makin di hati," papar Yeti.

Mantan Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Jogja itu juga menginformasikan, dalam rumaket ada kegiatan pameran fotografi wayang yang potret dalam lanskap cagar budaya serta dengan teknik olah digital yang merupakan karya kolaborasi tiga fotografer kawakan dengan tiga dalang muda. ▶ *Baca Rumaket... Hal 3*

Rumaket Pelaku Seni Budaya dengan Masyarakat

Sambungan dari hal 1

Selain itu juga terdapat *workshop*, *talkshow* dan pertunjukan tari dengan teknologi hologram yang dipadu dengan *fashion show* yang mengangkat tema filosofi dari batik Sidomukti.

Selanjutnya Yeti juga berharap agar apa yang telah dilakukan dalam upaya pelestarian batik dan wayang disengkuyung semua pihak dan mampu mengugah masyarakat untuk mengambil peran sebagai pelestari warisan budaya secara konsisten dan berkelanjutan.

HP menuturkan, Jogjakarta sebagai kota budaya yang memiliki potensi seni budaya berupa

sumber daya manusia yakni seniman yang kreatif, inovatif dan memiliki warisan budaya tak benda yang sangat berharga bahkan tak ternilai harganya. Menurut dia, wayang dan batik merupakan karya adiluhung warisan leluhur yang bila satu sama lain digandengkan dalam sebuah kreativitas akan melahirkan inovasi produk yang memiliki kekuatan, keunikan dan ciri khas yang bisa menjadi pembeda.

"Sehingga bila digendong dalam sebuah even akan memiliki daya tarik yang luar biasa bagi para pemerhati seni budaya dan masyarakat luas," kata HP.

HP juga menguraikan, daya tarik tersebut bila dikelola secara

ekonomi akan mampu membawa kesejahteraan bagi seniman atau pelaku seni budaya tersebut. Selain itu, proses kreatif dan inovasi tersebut akan menjadi wahana pendidikan seniman muda dalam berkarya pada masa berikutnya. Proses kreatif dan inovasi dari generasi ke generasi berikutnya tersebut semakin menguatkan *brand* Jogjakarta sebagai sumber potensi seni budaya yang berkelanjutan. "Dan memiliki bobot kompetensi nasional bahkan internasional," imbuh HP.

Sementara Restu Gunawan, mengapresiasi Pemkot Jogja yang dalam bahasa programnya menggunakan istilah dalam bahasa Jawa seperti *gandeng* gen-

dong, gandes luwes, rumaket yang mana didalam istilah tersebut terdapat kandungan makna yang dalam. "Penggunaan istilah dalam bahasa Jawa akan mampu menggiring masyarakat untuk lebih memahami makna dan melaksanakannya dalam keseharian," ungkap Gunawan.

Gunawan juga menyampaikan, Jogjakarta layak memperoleh indeks kemajuan nomor satu se-Indonesia, yang dalam kondisi pandemi tetap berkarya melakukan kreativitas dan inovasi di bidang seni budaya. "Melihat derap kegiatan seni budaya di Kota Jogja kami optimis tidak terjadi *lost culture*," papar Gunawan. (* /pra/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kundha Kabudayan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005